

KEADILAN DALAM *TAFSĪR FĪ ŻILĀLIL QUR'ĀN* SAYYID QUTHB



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Alfin Masykur
NIM : 13530124

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Alfin Masykur
NIM : 13530124
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Progam Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Raya Pemalang-Purwokerto, desa. Pegirangan, RT. 006 / RW. 002 kecamatan. Bantarbolang, kabupaten. Pemalang, Jawa Tengah, 52352.

Judul Skripsi : *Keadilan Dalam Tafsir Fī Zilālil Qur'ān Sayyid Quthb*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini yang telah dimunaqasayahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqasyahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya bukanlah karya ilmiah, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan kesarjanaanya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018



Alfin Masykur
NIM: 13530124



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Prof.Dr. Muhammad, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Alfin Masykur
Lamp : 3

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alfin Masykur
NIM : 13530124
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Keadilan Dalam Tafsir Fī Zilālil Qur'an Sayyid Quthb*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 23 Oktober 2018
Pembimbing,

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3028/Un.02/DU/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : KEADILAN DALAM *TAFSIR FI ZILALIL QUR'AN*
SAYYID QUTHB

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Alfin Masykur
NIM : 13530124
Telah dimunaqosyahkan pada : Jumat, 9 November 2018
Dengan nilai : 86.3 / A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR :

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Sekretaris/Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III

Drs. Mohammad Yusup, M.Si.
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 27 November 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alfin Roswento, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



Karya sederhana ini Ku persembahkan untuk:

∞ *Kedua orang tua dan adik-adik tercinta,
yang tidak pernah lelah untuk sekedar bertanya*

kapan lulus? serta

∞ *Semua para pembaca dan pencari keadilan*

MOTTO

*Bila air yang sedikit
Dapat menyelamatkanmu (dari rasa haus),
Tak perlu meminta air lebih banyak
Yang barang kali dapat membuatmu tenggelam.
Maka selalu belajar cukup
Dengan apa yang kamu miliki...*

~Emha Ainun Najib~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tidak ada hujatan yang sering terlontar daripada jeritan “ketidak-adilan” dan tidak ada pula pekikan yang lebih lantang daripada teriakan “keadilan”. Namun sebenarnya ada maksud apakah di balik istilah-istilah keadilan ini? Hal yang pasti, keadilan merupakan sesuatu yang amat penting dan menjadi kebutuhan manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks keindonesiaan, keadilan memiliki wujud penting sebagai salah satu butir Pancasila yang merupakan pilar ideologi bangsa yang termaktub pada butir Pancasila kedua (Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab) dan kelima (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia). Bagi Sayyid Quthb keadilan (sangat penting dan fundamental). Hal ini ter-cermin dalam wajah kehidupan beliau yang diwarnai dengan intimidasi, dan penyiksaan di balik jeruji besi selama bertahun-tahun demi memperjuangkan keadilannya. Bukti lainnya adalah berupa keberadaan buku *Al-‘Adālāh Al-Ijtimā’īyyāh Fīl-Islām*, yang secara khusus membahas tentang keadilan sosial dalam konteks Islam. Maka, tentu akan sangat menarik untuk dilihat ketika Sayyid Quthb menjumpai persoalan keadilan yang juga telah banyak disinggung di dalam Al-Qur’ān dan bagaimana cara Sayyid Quthb merespon hal itu.

Penelitian yang mengkaji tentang “Keadilan Dalam *Tafsīr Fī Zilālil Qur’ān* Sayyid Quthb” ini, merupakan kajian (studi) Islam kepustakaan (*library research*) yang didekati secara *Maudū’īy* Abd. Al-Hayy Al-Farmawi dan mempunyai bentuk scripture, yaitu “naskah tertulis yang memuat pemikiran Sayyid Quthb tentang tema pokok keadilan di dalam Al-Qur’ān”—di dalamnya mengandung esensi berupa keadilan sebagai konsep hidup beragama dan berbangsa. Dalam Proses analisis data kami menggunakan metode *deskriptif-interpretatif*, dengan cara mengumpulkan bahan referensi yang berkaitan dengan tema judul pembahasan.

Hasil dari penelitian ini yaitu, *Pertama*, Sayyid Quthb secara konsisten menafsirkan ayat-ayat tentang keadilan sebagai kesetaraan hak yang menjanjikan kesempatan yang sama. *Kedua*, nilai keadilan di dalam Al-Qur’ān menurut Sayyid Quthb yaitu; menjunjung tinggi rasa kemanusiaan, melindungi, memastikan, menanggung, dan menjamin hak setiap individu, kelompok, ataupun umat, mengandung asas persamaan, bersifat objektif, memiliki kemanfaatan, menjaga diri dari perbuatan yang tercela, dan membimbing kepada jalan lurus (kebenaran) untuk menuju Allah SWT. *Ketiga*, relevansi keadilan Sayyid Quthb dalam konteks ke-Indonesiaan adalah keadilan sebagai bagian struktural dalam kehidupan manusia beragama, bermasyarakat, dan bernegara yang menjadi sesuatu kebutuhan primer (pokok)—yang menjaga, menjamin, dan menopang “Hak Asasi Manusia”—yang merupakan ruh dan tujuan utama dalam bernegara. *Keempat*, tindak kasus perbuatan persekusi merupakan momok yang menjadi ancaman nyata bagi negara di dalam mewujudkan keadilan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 05436/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	 ‘	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	 '....	Apostrof “tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata”.
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

Contoh:	تَمَعِدَّة	ditulis	<i>muta 'aqqidah</i>
Contoh:	عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

Contoh:	حِكْمَة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
Contoh:	إِلَٰهَة	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis dengan t:

Contoh:	كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmatul auliyā'</i>
Contoh:	زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>

D. Vokal pendek

1. َ (fathah) + alif, ditulis “a”

Contoh: ضَرَبَ ditulis *daraba*

2. ِ (kasrah), ditulis “i”

Contoh: فَهِمَ ditulis *Fahima*

3. ُ (dammah), ditulis “u”

Contoh: كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis “ā” (garis di atas)

Contoh: جَاهِلِيَّةَ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif *maqṣūr*, ditulis “ā” (garis di atas)

Contoh: يَاسَ عَيَ ditulis *Yas'ā*

3. Kasrah + ya' mati, ditulis “ī” (garis di atas)

Contoh: مَجِيدَ ditulis *majīd*

4. Dammah + waw mati, ditulis “ū” (garis di atas)

Contoh: فُرُوضَ ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

- a. Fathah + ya' mati, ditulis “ai”

Contoh: بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

- b. Fathah + wawu mati, ditulis “au”

Contoh:

قَوْلَ	ditulis	<i>qaul</i>
--------	---------	-------------

- G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (').

Contoh:

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَعْنُ شُرَكَائِهِمْ	ditulis	<i>lain syakartum</i>

- H. Kata sandang alif + *lām*

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis “al-”.

Contoh:

الْقُرْآنَ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسَ	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyyah*.

Contoh:

الْأَسْمَاءَ	ditulis	<i>as-samā'</i>
الْأَسْمَاءَ	ditulis	<i>As-syams</i>

- I. Huruf besar

Penulisan huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

- J. Penulisan kata-kata dalam kalimat dapat ditulis menurut penulisnya.

Contoh:

ذَوِي الْقُرُونِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahlu as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT., Dzat tempat kita memuji, Dzat tempat kita memohon pertolongan dan Dzat tempat kita mencari Petunjuk. Kita juga berlindung kepada Allah SWT. dari segala macam bentuk kejahatan diri dan keburukan perangai kita. Tidak akan ada satupun daya yang mampu menyesatkan orang yang Allah SWT. tunjuki. Sebaliknya, tidak akan ada pula daya yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang Allah SWT. biarkan sesat. Saya bersaksi bahwa, tidak ada Tuhan (*Ilāh*) selain Allah SWT., dan saya bersaksi pula bahwa, Nabi Muhammad SAW. adalah hamba sekaligus utusan-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *Ṣalallāhu ‘alaihi wa Salam*, penutup para Nabi, pribadi yang tentangnya Allah SWT. berfirman;

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۖ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۖ وَسِرَاجًا
مُنِيرًا ۖ وَبَشِيرِ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُم مِّنَ اللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا ۖ

Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah SWT. dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi. Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah SWT. (QS. Al-Aḥzāb [33]: 45-47)

Alhamdulillah, berkat rahmat dan izin Allah SWT. pada akhirnya penelitian yang berjudul *Keadilan Dalam Tafsīr Fī Zilālil Qur’ān Sayyid Quthb* ini dapat diselesaikan. Skripsi penulis susun dan ajukan kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.). Dengan rendah hati, penulis menyadari

bahwa di dalam proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekeliruan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan komentar dari berbagai pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikannya.

Dengan serba-serbi permasalahan yang ada di dalam proses penyusunan ini, penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung ataupun tidak di dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan ketulusan hati mereka:

1. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'ân dan Tafsîr.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Si, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'ân dan Tafsîr, beliau adalah orang yang selalu memberikan jalan kemudahan di dalam proses awal penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang tentu telah banyak membantu memfasilitasi penyusunan skripsi ini baik secara waktu, pikiran, dan perhatiannya di sela-sela kesibukan beliau. Berkat kebaikan hati dan kebijaksanaan beliau skripsi ini dapat diselesaikan tepat sebelum batas waktu yang telah ditentukan tanpa adanya suatu kendala yang berarti.

6. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku pembimbing akademik juga sekaligus sebagai wali penulis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beliau selalu mengayomi, membimbing, dan memantau tumbuh kembangnya penulis selama lima tahun terakhir dengan penuh ketulusan. Beliau merupakan sosok yang petuah dan nasehat-nasehatnya akan selalu penulis ingat dan rindukan di masa-masa mendatang.
7. Seluruh dosen Tafsir Hadits (sebelum namanya berubah menjadi IAT), yang telah memberikan banyak pelajaran berharga dan kesan-kesan yang inspiratif selama lima tahun ini. Lima tahun tentu bukan merupakan waktu yang singkat dan mudah untuk dilupakan. Waktu selama itu setidaknya telah mampu merubah seekor anak burung kecil yang pemalu menjadi burung dewasa yang siap terbang melintasi luasnya cakrawala.
8. Pak Muhadi (dkk.), selaku staf TU Fakultas UIN Ushuluddin dan Pemikiran Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan setulus hati selama lima tahun terakhir.
9. Khususnya untuk kedua orang tua saya, Drs. H. Ruba'i dan Hj. Maflakhah, yang dengan tulus dan penuh kerelaan membanting tulang demi membiayai anaknya ini hidup merantau di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kepada seluruh keluarga besar bani Husain dan keluarga besar bani Zakariya.
11. Kepada almaghfurillah KH. Mufid Mas'ud pada khususnya dan seluruh keluarga keluarga besar ponpes. Sunan Pandanaran Yogyakarta.
12. Kepada almaghfurillah KH. Masruri Abdul Mughni dan seluruh keluarga besar ponpes. Al-Hikmah dua Benda, Brebes.

13. Kepada Gus Musyaffa pengasuh ponpes. Syifa'ul Qulub kanggotan, Bantul.
14. Kepada almukarrom KH. Dimiyati Rois dan seluruh keluarga besar ponpes. Al-Fadhlu Kaliwungu Kendal.
15. Kepada almukarrom KH. Wahid Fauzi dan keluarga, yang telah memberikan banyak hal pelajaran berharga dalam menjalani hidup. Beliauah yang telah membantu menunjukkan sisi gelap dan rapuhnya penulis, yang keberadaanya tidak pernah penulis sadari sebelumnya, sehingga menjadi titik balik bagi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
16. Kepada almaghfurillah KH. Syaki Abdussyukur, almaghfurillah KH. Romli Ismail, Gus. Abdul Ghofur, dan seluruh keluarga besar Al-Hikmah Banten.
17. Kepada KH. Rosyidi Al-Ma'lawi, KH. Anis Manshur Tarsudi, KH. Munif Al-Makki, Habib Mahmud bin Muhammad Al-Athos, dan Habib Sholeh bin Tholib Al-Athos.
18. Kepada Ahmad Qoni Musyafa', yang telah banyak membantu memecahkan problem-problem yang penulis hadapi di dalam proses penelitian skripsi.
19. Agung Saputro, Muhammad Khalilurrahman, Miftahuddin, Syukron Sayyidil Anshor dan Anwar Fuadi, yang berada jauh di bumi tempat persmayamannya bung Fir'aun yang juga sedang berjuang meraih gelar sarjananya.
20. Kepada Saiful Jihad, M. Auwal Mubarrok, Masduki, M. Azki Khikmatiar, Fuji Nur Iman, Nurul Huda, dan seluruh keluarga besar IAT UIN Sunan Kalijaga tahun 2013.
21. Kepada para genk Gowok, Sibro Malisi, Fathur Romdhoni, M. Wildan Al-Faruk, M. Ali Akbar, Hadi Syuhada (bang Bono), Hassan Nurul Ibad,

- Salehuddin Pole, Mufti Aminuddin, Khorrid Iqbal Amaliyn, M. Yusuf Hasibuan, Faza Ahsan Baehaqi, Ahmad Mujahid, Tomi Liansi, dan M. Al-Faiz.
22. Kepada sahabat muta'akhiriin, M. Ahsin Kurniawan, Ahmad Parhan, Nanang Djarot, Ali Murtadho, Alis Muchlis, M. Nur Cholis, Ubaidillah Romdhoni, Iqbal Oktaviardi, Mahmoud Chalwani, dan Anas Kukuh J., yang berjuang bersama hingga ke garis akhir.
23. Kepada keluarga besar kost Al-Istiqomah Samirono, Mad Derris Man, H. Jembreng, RT. Paidjo, Niichan Oyabun, Dika, Si Laey, dan om Cukkong.
24. Kepada semua keluarga besar IMPP (Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemaleang) Yogyakarta di manapun berada.
25. Semua warga dusun Doplang, desa Girikerto, kecamatan. Panggang, kabupaten. Gunung Kidul, tempat penulis menjalankan tugas KKN, serta tak lupa pula kepada seluruh anggota kelompok KKN, Aam Saiful Anam, Ahmad Yopi Sumara, Fauziah Eka Sari, Fitri Amiliah, Muadz Abdul Muta'ali, Muhtolifa, Nova Herisandi, Rahma Liani, dan Wahyu Windarti.
26. Dan dengan tanpa mengurangi rasa hormat, kepada seluruh pihak yang telah ikut terlibat dan berpartisipasi di dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu.

Yogyakarta, 23 Oktober 2018

Alfin Masykur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT NOTA DINAS	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	13
2. Pengumpulan Data	13
3. Analisis Data	14
4. Pendekatan	15
5. Pengolahan Data	19

F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : BIOGRAFI PENGARANG DAN <i>TAFSĪR FĪ ŻILĀLIL QUR'ĀN</i>	22
A. Biografi Pengarang.....	22
1. Kehidupan Sayyid Quthb.....	22
2. Fase-fase kehidupan Sayyid Quthb.....	27
3. Kondisi sosial politik Mesir.....	31
4. Karya-karya Sayyid Quthb	38
B. Sekilas Tentang <i>Tafsīr Fī Żilālil Qur'ān</i>	41
1. Latar belakang penulisan	41
2. Metode penafsiran.....	43
3. Corak penafsiran	46
BAB III : TINJAUAN UMUM KEADILAN	48
A. Definisi Keadilan.....	48
1. Keadilan secara etimologi.....	48
2. Keadilan secara terminologi	52
B. Relasi Makna Kata ' <i>Adl</i> (Adil) Dengan Lafadz Lain.....	53
C. Keadilan di Dalam Al-Qur'ān.....	55
D. Ragam Makna Keadilan	61
E. Bentuk-Bentuk Keadilan.....	68
1. Menurut Aristoteles.....	68
2. Menurut Plato	70
BAB IV : KEADILAN DI DALAM <i>TAFSĪR FĪ ŻILĀLIL QUR'ĀN</i>	76
A. Penafsiran Ayat-ayat tentang Keadilan.....	76
1. <i>Mu'ammalah</i>	76
2. <i>Munākahah</i>	84

3. <i>'Ibādah</i>	120
4. <i>Jināyah</i>	128
B. Nilai Keadilan di dalam Al-Qur'ān Menurut Sayyid Quthb	137
C. Relevansi Keadilan Sayyid Quthb Pada Konteks Keindonesiaan	138
BAB V : PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
CURRICULUM VITAE	155



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, barangkali tidak ada hujatan yang sering terlontar daripada jeritan “ketidakadilan” dan tidak ada pula pekikan yang lebih lantang daripada teriakan “keadilan”. Namun sebenarnya ada maksud apakah di balik istilah-istilah keadilan ini?

Istilah keadilan tentu bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat secara luas. Karena istilah ini telah membumi dan diterima secara universal, sehingga setiap orang mempunyai persepsi tentang keadilan yang berbeda-beda.

Sebagian mungkin ada yang menyatakan bahwa adil artinya adalah tidak memihak atau tidak membela dan sebagian lainnya menyatakan keadilan berarti “keseimbangan” atau “tidak berat sebelah”, dan lain sebagainya.

Keadilan, mirip seperti cerita gajah yang diteliti oleh beberapa ilmuwan *tunanetra*. Setiap peneliti merasakan bagian yang berbeda, kaki, telinga, gading, belalai, dan ekor, sehingga masing-masing peneliti mendeskripsikan gajah ini dengan cara-cara yang beragam pula. Gemuk dan kuat, tipis dan lentur, halus dan lentur, pajang dan lentur, panjang dan berbulu (berambut). Sementara si gajah “sang keadilan” itu sendiri, tidak pernah dapat dikenal seluruhnya oleh deskripsi personal manapun. Bahkan seringkali pelukisannya nampak bertentangan.

Terlepas dari beragam pengertian keadilan¹ itu, persoalan ini tentu bukan mengenai benar dan salah di dalam membangun persepsi keadilan itu, melainkan karena keadilan itu sendiri bersifat relatif. Karena kerelatifan inilah yang menempatkan setiap individu pada sudut pandang yang berbeda. Namun fakta dan kebenaran dari keadilan itu sendiri adalah sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok (primer) bagi manusia di dalam hidup bersosial dan bernegara. Namun, keadilan yang seperti apa yang pantas kita junjung tinggi sebagai pedoman hidup dan kita perjuangkan?

Alasdair MacIntyre menyatakan bahwa ungkapan-ungkapan moral modern harus dipahami sebagai rangkaian “fragmen-fragmen pergulatan hidup” masa lalu: reruntuhan sistem etika masa lalu memang masih bertahan,

¹ Menurut M. Quraish Shihab, keadilan merupakan jadian dari kata “adil” yang terambil dari bahasa Arab yaitu ‘*adl* yang bermakna “sama”, memberi kesan bahwa terdapat dua orang pihak atau lebih; karena apabila hanya satu pihak orang, tidak akan terjadi “persamaan”. “Persamaan” yang merupakan makna asal dari kata “adil” itulah yang menjadikan pelakunya “tidak berpihak”, pada dasarnya seseorang yang adil “berpihak kepada yang benar” karena baik pihak yang benar ataupun yang salah sama-sama harus memperoleh haknya. Maka dengan demikian, seorang yang adil akan melakukan sesuatu yang patut dan tidak sewenang-wenang. Dan istilah persamaan sering kali dikonotasikan dengan hal-hal yang bersifat *imaterial*. Di dalam kamus-kamus bahasa ‘Arab, kata ‘*adl* dijelaskan dengan makna “sama”. Lihat, M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’ān: Tafsīr Tematik Atas Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), hlm.148.

Adil juga diartikan sebagai “perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya”. Lihat juga, M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’ān: Tafsīr Tematik Atas Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), hlm.155.

Menurut Nurcholish Majid kata “adil” yang terambil dari bahasa ‘Arab yaitu ‘*adl* bermakna sikap seimbang dan menengahi. Lihat, Budhy Munawar dan Elza Peldi Tahe, *Satu Menit Pencerahan Nurcholish Majid*, (Depok: Imania, 2013), hlm.113.

Menurut Syaikh Al-Syanqithi dalam *Tafsīr ‘Adwā’ul Bayān*, kata adil secara bahasa diartikan dengan makna lurus, jujur dan tidak khianat. Lihat, Syaikh Al-Syanqithi, *Tafsīr ‘Adwā’ul Bayān: Tafsīr Al-Qur’ān dengan Al-Qur’ān*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm.568.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata “adil” diartikan: (1) sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak. (2) berpihak kepada yang benar; berpegang pada kebenaran. (3) sepatutnya; tidak sewenang-wenang. Lihat, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.12.

Keadilan disebutkan di dalam Al-Qur’ān dengan beragam istilah ungkapan seperti; *al-‘adl*, *al-qist* dan *al-mīzān*. Lihat, Muhammad Fuad Abd. Al-Baqiy, *Al-Mu’jām Al-Mufahfāz Li Al-Fāz Al-Qur’ān Al-Karīm*, (Beirut: Dar el-Fikr, 1981), hlm.448-449.

namun tidak ada perekat sosial yang sanggup memberinya kekuatan.² Sayangnya, jeritan keadilan dan hujatan ketidakadilan muncul di dalam serpihan-serpihan tersebut.

Berbicara tentang keadilan dan perjuangan, mengingatkan penulis pada kisah heroik seorang Sayyid Quthb yang gigih memperjuangkan keadilan hingga akhir hayatnya. Sayyid Quthb dikenal dunia sebagai sesosok cendekiawan, kritikus sastra, dan reformis (pembaharu) Islam yang sangat kritis dan sangat produktif menulis. Sayyid Quthb juga dikenal sebagai sosok tokoh yang fenomenal dengan karya-karyanya dan kehidupannya yang diwarnai dengan kontroversi. Terlepas dari hal itu, Sayyid Quthb merupakan sesosok yang sangat menaruh perhatian terhadap keadilan dan menjunjung tingginya. Terbukti dengan adanya salah satu karya beliau yang secara khusus membahas tentang keadilan sosial dalam konteks Islam yang berjudul *Al-'Adālāh Al-Ijtimā'īyyāh Fīl-Islām*.

Negeri seberang nan jauh dari Mesir yang bernama Indonesia, memiliki juga sosok-sosok Sayyid Quthb yang lain yang kisahnya tidak kalah heroik, seperti Munir, Wiji Tukul, Marsinah, dan Salim Kancil. Bagi mereka keadilan merupakan sesuatu yang tidak ternilai harganya. Keadilan yang mereka perjuangkan hingga tetes darah penghabisan harus mereka bayar mahal dengan meregang nyawa. Mirisnya adalah mereka memperjuangkan keadilan di tanah (negara) republik yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.

² Karen Lebacqz, *Teori-Teori Keadilan: Six Theories of Justice*, cet. 6, terj. Yudi Santoso, (Bandung: Nusa Media, 1986), hlm.1. Lihat juga, Alasdair MacIntyre, *After Virtue*, (Notre Dame: University of Notre Dame Press, 1981), hlm.104.

Hal itu mengindikasikan adanya problem-problem keadilan yang tengah dialami oleh kedua negara republik ini, yang tentunya perlu dijernihkan.

Dalam kondisi yang normal kasus semacam itu tidak akan terjadi, apabila semua unsur yang terlibat di dalam negara mampu menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.³ Karena keadilan merupakan salah satu elemen kunci yang menjadi sendi kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Maka tugas untuk mewujudkan keadilan di dalam kehidupan bermasyarakat adalah tanggung jawab negara dan agama secara khusus, dan merupakan tanggung jawab bagi setiap individu masyarakat pada umumnya.

Realitas di atas mendorong peneliti untuk mengkaji (meneliti) tentang keadilan di dalam kerangka agama dan negara. Untuk mendapatkan langkah teknis atau prosedur operasional dalam menjembatani problem akademik tersebut, maka kami memberi judul penelitian ini dengan *Keadilan Dalam Tafsir Fī Zilālil Qur'ān Sayyid Quthb*. Ada tiga alasan yang melatarbelakangi bahwa penelitian ini penting untuk dilanjutkan;

Pertama, tema tentang keadilan selalu menarik untuk dikaji dan diperbincangkan. Nyanyian-nyanyian keadilan banyak diperdengarkan di hampir semua negara yang ada belahan dunia ini. Barangkali keadilan adalah satu-satunya hal yang paling banyak dicari oleh setiap individu manusia di dunia ini secara umum dan oleh masyarakat Indonesia pada

³ Hak dan kewajiban adalah unsur penting yang menjadi ciri-ciri keadilan. Lihat, Siti Chamamah Suratno (dkk.), *Ensiklopedia Al-Qur'ān Dunia Islam Modern*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2003), hlm.110.

khususnya. Dalam konteks keindonesiaan, keadilan memiliki wujud penting sebagai salah satu butir Pancasila yang merupakan pilar ideologi bangsa.

Pada butir Pancasila kedua (Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab) dan kelima (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia) disebutkan bahwa, dengan kapasitas pemerintah sebagai pemangku kekuasaan negara bertanggung jawab menjamin pemerataan ekonomi, hukum, hak dan kewajiban rakyatnya. Apabila negara lain mengemukakan kemakmuran dan kemerdekaan (*prosperity and liberty*) sebagai tujuan, maka negara Indonesia lebih menekankan pada prinsip keadilan daripada prinsip kemerdekaan itu. Dengan meminjam dua buah kata yang sangat populer dalam peristilahan kaum muslimin di atas, UUD 1945 mengemukakan tujuan bernegara: “Menegakkan Keadilan Dan Mencapai Kemakmuran”.

Kedua, bagi Sayyid Quthb keadilan sangat berarti banyak (sangat penting dan fundamental), bahkan sampai-sampai lantaran demi memegang teguh keadilan yang diyakini, beliau harus menebusnya dengan mendekam dibalik jeruji besi selama bertahun-tahun. Hidup dan mati Sayyid Quthb dihabiskan di jalan keadilan.

Bukti lain yang menunjukkan bahwa Sayyid Quthb sangat memiliki perhatian yang besar terhadap persoalan keadilan adalah dengan keberadaan buku *Al-‘Adālāh Al-Ijtimā’īyyāh Fīl-Islām*, yang secara khusus membahas tentang keadilan sosial dalam konteks Islam. Tentu akan sangat menarik untuk dilihat ketika Sayyid Quthb menjumpai persoalan keadilan yang juga

telah banyak disinggung di dalam Al-Qur'ān. Kira-kira bagaimana cara Sayyid Quthb merespon hal itu?

Ketiga, hal lain yang menjadi pertimbangan alasannya adalah karena aspek ketokohan Sayyid Quthb yang memiliki pengaruh besar terhadap para mufassir-mufassir era modern. Banyak karya-karyanya yang dijadikan sebagai bahan rujukan oleh orang-orang yang hidup setelah masa beliau, yang salah satunya adalah *Fī Żilālil Qur'ān* Dan dengan pengalaman hidup Sayyid Quthb yang penuh lika-liku, hingga sederet status dan profesi yang dimilikinya tentu akan membuat arti keadilan semakin sangat menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Sayyid Quthb menafsirkan ayat-ayat tentang keadilan di dalam *Tafsīr Fī Żilālil Qur'ān*?
2. Apa nilai keadilan di dalam Al-Qur'ān menurut Sayyid Quthb?
3. Apa relevansi tafsir keadilan Sayyid Quthb dalam konteks keindonesiaan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah pengetahuan struktur tema tentang *Keadilan Dalam Tafsīr Fī Żilālil*

Qur'ān Sayyid Quthb. Ada tiga tujuan pokok yang hendak dicapai dalam penelitian:

- a. Untuk mengungkap makna keadilan yang Sayyid Quthb kehendaki di dalam kitab *Tafsīr Fī Żilālil Qur'ān*.
- b. Untuk mengetahui pemikiran Sayyid Quthb tentang nilai-nilai keadilan dalam Al-Qur'ān.
- c. Untuk mengetahui relevansi tafsir keadilan Sayyid Quthb dengan konteks keindonesiaan dan kekinian.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan tentang tafsir Al-Qur'ān dan penjas atas pencapaian fungsi Al-Qur'ān sebagai petunjuk manusia. Maka dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan gagasan pemikiran Sayyid Quthb tentang keadilan Al-Qur'ān di dalam *Tafsīr Fī Żilālil Qur'ān*, yang disajikan berdasarkan ayat dan relevansinya dengan konteks keindonesiaan.
- b. Menganalisis pemikiran Sayyid Quthb tentang keadilan dalam Al-Qur'ān pada *Tafsīr Fī Żilālil Qur'ān*. Maka, penelitian ini memiliki implikasi praktis antara aspek sosial masyarakat dan pengalaman empiris aktualisasi pesan-pesan Al-Qur'ān sebagai petunjuk.
- c. Aktualisasi pemikiran Sayyid Quthb tentang keadilan Al-Qur'ān dalam konteks zaman kekinian sebagai bentuk studi keilmuan.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian tema di atas, penulis berusaha melakukan serangkaian telaah mengenai beberapa literatur dan pustaka. Sejauh penelusuran penulis, tidak ditemukan karya yang sama dengan tema yang penulis teliti yaitu: *Keadilan Dalam Tafsir Fī Zilālil Qur'ān Sayyid Quthb*. Adapun yang penulis temukan dari telaah pustaka di antaranya yaitu:

Buku yang berjudul *Keadilan Sosial Dalam Islam*, yang ditulis oleh Hamka, terdiri dari 131 halaman berbahasa Indonesia. Buku ini membahas tentang "Islam dan Keadilan Sosial" dengan disertai dalil *Qur'ān*, *Ḥadīṣ* serta riwayat para sahabat.⁴

Buku yang berjudul *Wawasan Al-Qur'ān (Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Ummat)*, yang ditulis oleh M. Quraish Shihab. Buku ini membahas tentang penafsiran ayat Al-Qur'ān berdasarkan persoalan ummat (masyarakat). Pada sub-bab tersendiri dibahas tentang keadilan sosial menurut perspektif Al-Qur'ān, anjuran serta perintah pengamalan keadilan sebagai cara untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat dan negara.⁵

Buku yang berjudul *Keadilan Sosial Dalam Kitab Suci*, yang ditulis oleh Herman Hendriks. Judul aslinya *Social Justice In The Bible*, terdiri dari 124

⁴ Hamka, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, (Jakarta: Wijaya Press, 1951).

⁵ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'ān: Tafsir Tematik Atas Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013).

halaman dan berbahasa Indonesia. tentang. Buku ini membahas tentang penjelasan tentang keadilan sosial dari kitab suci beberapa agama.⁶

Buku yang berjudul *Al-Qur'ān Menjawab Dilema Keadilan*, yang ditulis oleh Muchsin Qara'ati. Buku ini aslinya berjudul *Lesson From Qur'ān*, yang terdiri dari 144 halaman dan berbahasa Indonesia. Buku ini membahas tentang ayat-ayat keadilan dalam Islam.⁷

Buku yang berjudul *Teori Keadilan: Dasar Dasar Filsafat Politik Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Dalam Negara*, yang ditulis oleh John Rawls, editor Kamdani. Buku aslinya berjudul *A Theory Of Justice*, yang terdiri dari 782 halaman dan berbahasa Indonesia. Buku ini membahas tentang teori "politik-filsafat" dan konsep dasar keadilan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat dan negara.⁸

Skripsi yang berjudul *Konsep Al-'Adl (Keadilan) Dalam Al-Qur'ān (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo Dalam Buku Wawasan Al-Qur'ān dan Ensiklopedia Al-Qur'ān)*, yang ditulis oleh Mohammad Ismail. Skripsi ini membahas tentang penafsiran M. Quraish

⁶ Herman Hendriks, *Keadilan Sosial Dalam Kitab Suci: Social Justice In The Bible*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

⁷ Muchsin Qara'ati, *Al-Qur'ān Menjawab Dilema Keadilan*, (Jakarta: Firdaus Press, 1991).

⁸ John Rawls, *Teori Keadilan: Dasar Dasar Filsafat Politik Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Dalam Negara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Shihab dan Dawam Rahardjo tentang ayat-ayat keadilan dalam buku *Wawasan Al-Qur'ān dan Ensiklopedia Al-Qur'ān*.⁹

Skripsi yang berjudul *Adil dalam Al-Qur'ān (Studi Perbandingan Tafsīr Al-Miṣbāh Karya M. Quraish Shihab Dan Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm Karya Ibn Katsir)*, yang ditulis oleh Miftah Farid. Skripsi ini membahas tentang perbandingan antara *Tafsīr Al-Miṣbāh* Karya M. Quraish Shihab dan *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm* Karya Ibn Katsir, bagaimana metode penafsiran ayat-ayat tentang adil yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut. Dalam skripsi ini penulis juga menjelaskan persamaan dan perbedaan antara kedua tokoh tersebut dalam menafsirkan ayat-ayat tentang keadilan.¹⁰

Skripsi yang berjudul *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'ān (Telaah Kata Al-'Adl Dan Al-Qist Dalam Tafsīr Al-Qurtubi)*, yang ditulis oleh Akhmad Saikuddin. Skripsi ini membahas tentang dua kata dalam Al-Qur'ān yang sering ditafsirkan oleh mayoritas mufassir yaitu *al-'adl* dan *al-qist* dengan menggunakan perspektif syaikh Al-Qurtubi.¹¹

Skripsi yang berjudul *Keadilan Dalam Al-Qur'ān (Kajian Semantik Atas Kata Al-'Adl Dan Al-Qist)*, yang ditulis oleh Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah.

Skripsi ini membahas tentang pandangan dunia masyarakat yang

⁹ Mohammad Ismail, *Konsep Al-'Adl (Keadilan) Dalam Al-Qur'ān (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo Dalam Buku Wawasan Al-Qur'ān dan Ensiklopedia Al-Qur'ān)*, (Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2011).

¹⁰ Miftah Farid, *Adil Dalam Al-Qur'ān (Studi Perbandingan Tafsīr Al-Miṣbāh Karya M. Quraish Shihab Dan Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm Karya Ibn Katsir)*, (Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2012).

¹¹ Akhmad Saikuddin, *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'ān (Telaah Kata Al-'Adl Dan Al-Qist Dalam Tafsīr Al-Qurtubi)*, (Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2014).

menggunakan bahasa *'adl* dan *qist* yang terdapat dalam Al-Qur'ān sesuai konteks jamannya.¹²

Skripsi yang berjudul *Studi Tematik Konseptual Terhadap Ayat Ayat Al-Qur'ān Tentang Keadilan Sosial (Relevansi Dengan Sila Kelima Pancasila)*, yang ditulis oleh Muhammad Ridha. Skripsi ini membahas tentang deskripsi Al-Qur'ān tentang konsep keadilan sosial, cara untuk menumbuhkan nilai-nilai keadilan sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat dan relevansi antara konsep keadilan sosial dalam Al-Qur'ān dengan sila kelima Pancasila dalam konteks keindonesiaan.¹³

Skripsi yang berjudul *Keadilan Sosial (Dalam Perspektif Al-Qur'ān Dan Pancasila)*, yang ditulis oleh Syaiful Haq. Skripsi ini membahas tentang keadilan sosial menurut perspektif Al-Qur'ān, perspektif Pancasila dan relevansi keduanya terhadap konteks keindonesiaan sesuai jaman kekinian.¹⁴

Skripsi yang berjudul *Keadilan Sosial Dalam Karya Ahmad Syafi'i Ma'arif (Studi Republika Tahun 2013-2017)*, yang ditulis oleh Nursiam. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Buya Syafi'i (Ahmad Syafi'i

¹² Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, *Keadilan Dalam Al-Qur'ān (Kajian Semantik Atas Kata Al-'Adl Dan Al-Qist)*, (Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015).

¹³ Muhammad Ridha, *Studi Tematik Konseptual Terhadap Ayat Ayat Al-Qur'ān Tentang Keadilan Sosial (Relevansi Dengan Sila Kelima Pancasila)*, (Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2016).

¹⁴ Syaiful Haq, *Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'ān Dan Pancasila*, (Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2017).

Ma'arif) menjelaskan keadilan sosial dalam konteks keindonesiaan yang termuat dalam redaksi Republika.¹⁵

E. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul *Keadilan Dalam Tafsir Fī Zilālil Qur'ān Sayyid Quthb*. Adapun fokus utama penelitian ini terletak pada ayat-ayat keadilan dalam *Al-Qur'ān* pada *Tafsir Fī Zilālil Qur'ān* karya Sayyid Quthb. Untuk dapat merealisasikan penelitian ini, penulis menggunakan metode *deskriptif-analisis* untuk dapat memperoleh pemahaman yang utuh atas penafsiran Sayyid Quthb tentang ayat-ayat keadilan.

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything* (sebuah cara untuk mengerjakan sesuatu). Singkat kata, metode merupakan sebuah cara yang ditempuh untuk dapat sampai pada suatu tujuan.¹⁶ Dan metode penelitian merupakan salah satu prosedur yang harus ditempuh dalam melakukan sebuah penelitian.¹⁷

Agar penyusunan penelitian dapat terstruktur secara sistematis dan menghasilkan data yang akurat, juga dapat dipertanggung jawabkan baik secara ilmu pengetahuan maupun secara ilmiah. Maka, diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan objek kajian, sehingga dapat memperoleh hasil

¹⁵ Nursiam, *Keadilan Sosial Dalam Karya Ahmad Syafi'i Ma'arif (Studi Republika Tahun 2013-2017)*, (Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah dan Komunikasi, 2017).

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera), hlm.51.

¹⁷ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Karya Media, 2012), hlm.102.

yang maksimal dan sesuai dengan ekspektasi penulis. Berikut adalah langkah-langkah yang penulis tempuh dalam membangun penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul *Keadilan Dalam Tafsir Fī Żilālil Qur'ān Sayyid Quthb*. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dan bersifat *kualitatif*. Pada tradisi penelitian kualitatif tidak sesederhana seperti pada penelitian kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan sebelum hasil penelitian memberi sumbangsi terhadap ilmu pengetahuan, penelitian kualitatif harus terlebih dahulu melewati berbagai tahapan berfikir kritis ilmiah. Seorang peneliti berfikir secara induktif dengan menangkap berbagai fenomena sosial melalui pengamatan lapangan dan melakukan teorisasi atas apa yang diteliti.¹⁸

Sumber data penelitian berasal dari tulisan-tulisan yang telah dipublikasikan dan berkaitan dengan tema pembahasan. Sumber data primer yang penulis gunakan sebagai objek penelitian ini adalah *Tafsir Fī Żilālil Qur'ān* karya Sayyid Quthb. Adapun sumber data sekunder penelitian ini berasal dari kitab lain karya Sayyid Quthb dan buku-buku, pidato politik, artikel, berita yang berkaitan dengan tema pembahasan.

2. Pengumpulan Data

Dari beberapa metode pengumpulan data, yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Setidaknya

¹⁸ H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.6.

terdapat dua pijakan yang mendasari dipilihnya metode dokumentasi ini. *Pertama*, fakta bahwa metode dokumentasi lebih dapat menemukan bentuknya dalam model penelitian pustaka (*library research*). *Kedua*, metode dokumentasi juga memungkinkan dikumpulkannya data-data dari berbagai literatur seperti; buku, skripsi, jurnal, majalah, kitab, catatan, transkrip, arsip dan surat kabar yang berkaitan dengan tema pembahasan.

Semua pembahasan tentang keadilan hasil penafsiran Sayyid Quthb atas ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, inilah yang penulis sebut sebagai sumber data primer penelitian.¹⁹ Sedangkan sumber data sekundernya²⁰ yaitu; *Keadilan Sosial Dalam Islam* karya Sayyid Quthb, *Islam Dan Keadilan Sosial* karya Hamka, *Teori Keadilan: Dasar Dasar Filsafat Politik Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Dalam Negara* karya John Rawls, *Analisis Wacana: Pengantar analisis Teks Media* karya Eriyanto dan semua literatur yang tercantum dalam telaah pustaka.

3. Analisis Data

Dalam hal pengolahan data, penulis lebih menyukai metode *deskriptif-interpretatif*. Asumsinya, metode ini dianggap mampu menjangkau lebih jauh data-data yang telah diperoleh pada bagian

¹⁹ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan segera diperoleh dari peneliti untuk tujuan yang khusus. Lihat, Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: tarsito, 1982), hlm.163.

²⁰ Sumber data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar dari penyelidik. Lihat. Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: tarsito, 1982), hlm.163.

pengumpulan data. Metode *deskriptif* tanpa *interpretatif* hanya akan mengantarkan pada tahapan penyajian. Akan tetapi dengan dukungan dari metode *interpretatif*, dapat mengantarkan pada tahapan pembacaan kritis yang tidak tersebut dalam teks.²¹

4. Pendekatan

Penelitian yang mengkaji tentang *Keadilan Dalam Tafsir Fī Zilālil Qur'ān Sayyid Quthb* ini, merupakan kajian (studi) Islam Metode yang didekati secara *kualitatif* dan mempunyai bentuk *scripture*, yaitu “naskah tertulis yang memuat pemikiran Sayyid Quthb tentang tema pokok keadilan di dalam Al-Qur’ān”—di dalamnya mengandung esensi berupa keadilan sebagai konsep hidup beragama dan berbangsa. Meskipun penelitian ini tidak secara mendasar membicarakan tentang aspek bahasanya, namun yang pasti penelitian ini membahas isi naskah yang terfokus pada pemikiran Sayyid Quthb tentang ayat-ayat keadilan di dalam *Tafsir Fī Zilālil Qur'ān* dan prinsip keilmuan yang dikandungnya. Maka dalam hal ini penulis menggunakan metodologi *Mauḍū'īy*²² Abd. Al-Hayy Al-Farmawī sebagai metode penelitiannya. Metode tersebut

²¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.305.

²² Menurut pendapat Prof. Nashruddin Baidan, yang dimaksud metode tafsir tematik (*mauḍū'īy*) adalah metode yang membahas tentang ayat-ayat Al-Qur’ān sesuai dengan tema atau judul yang telah ditentukan. Semua ayat yang berkaitan dikumpulkan kemudian dikaji secara mendalam dan disertai detail penjelasan dari berbagai aspek yang terkait pembahasan seperti; *Asbāb An-Nuzūl*, *Munāsabah Āyat*, kosakata, dan lain sebagainya. Penjelasan tersebut disertai juga dengan fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argumen dari Al-Qur’ān hadits, ataupun *rasionalitas*. Lihat Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1998), hlm.151. Dan lihat juga Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'ān Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm.63.

diharapkan dapat mempermudah upaya penulis untuk menjangkau penafsiran Sayyid Quthb tentang ayat-ayat keadilan.

Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari pemilihan *metode Mauḍū'īy*²³ sebagai landasan teori pada penelitian ini. *Pertama*, tahapan pertama metode tersebut adalah menghimpun berbagai ayat yang berkaitan dengan satu topik pembahasan. Terkadang satu ayat ditafsiri oleh ayat lain seperti *tafsīr Bi Al-Ma'sūr* yang dianggap oleh sebagian orang sebagai salah satu model tafsir yang tingkat rasio kesalahannya paling rendah.²⁴

Kedua, dalam metode tersebut, penafsiran terhadap ayat yang dikaji menjadi mendalam, hal ini disebabkan karena adanya keterangan penjelas yang berhubungan dengan ayat yang dikaji. Maka dengan demikian pembahasannya dapat tuntas sampai pada akar-akarnya.²⁵

Ketiga, metode tersebut memiliki formulasi yang praktis dan sistematis. Metode tersebut juga memungkinkan penulis untuk sampai pada titik

²³ M. Quraish Shihab mengungkapkan kelebihan metode tafsir tematik antara lain: 1. Menghindari kelemahan atau kekurangan metode tafsir yang lain. 2. Menafsirkan ayat dengan ayat atau dengan hadits Nabi yang mana cara ini merupakan cara yang terbaik dalam menafsirkan Al-Qur'an. 3. Sebagaimana pendapat beberapa ulama' lainnya bahwa kesimpulan yang dihasilkan dari *metode tematik* mudah dipahami. Hal ini karena metode ini membawa pembaca pada petunjuk Al-Qur'an tanpa mengemukakan bahasan terperinci dalam satu disiplin ilmu dan juga dapat dibuktikan bahwa apa yang ada dalam Al-Qur'an bukan hanya teoritis semata sehingga keistimewaan Al-Qur'an bisa terbukti. 4. Metode ini memungkinkan seseorang untuk menolak adanya anggapan ayat-ayat yang bertentangan dalam Al-Qur'an dan dapat membuktikan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Lihat M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mizan, 1998), hlm.117.

²⁴ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsīr Mauḍū'īy*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.52.

²⁵ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm.167.

permasalahan utama tanpa harus bersusah payah untuk mengemukakan pembahasan terlebih dahulu, uraian kebahasaan dan lain sebagainya. Sebagaimana pada metode *Tahlili* yang sering kali menyulitkan seorang penafsir untuk dapat sampai pada tujuan-nya.²⁶

Ada dua macam bentuk dalam metode ini. *Pertama*, pembahasan satu surat secara menyeluruh (terperinci) dan utuh dengan menjelaskan maksud yang bersifat umum dan khusus. Kemudian menjelaskan keterkaitan berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surah tersebut tampak dalam bentuknya yang benar-benar utuh. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan satu masalah tertentu. Ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa, kemudian diletakkan di bawah pokok bahasan tertentu.²⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah macam bentuk kedua.

Berikut adalah langkah-langkah atau cara kerja model tafsir yang menggunakan metode pendekatan *Maudū'iy* Abd. Al-Hayy Al-Farmawi yang telah penulis terapkan pada tema penelitian ini:

- a. Menetapkan atau memilih ayat-ayat tentang keadilan dalam Al-Qur'an yang ada dalam kitab *Tafsīr Fī Zilālil Qur'ān* karya Sayyid Quthb.

²⁶ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsīr Maudū'iy*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.54.

²⁷ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsīr Maudū'iy*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.35.

- b. Melacak dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'ān yang berkaitan dengan keadilan dalam Al-Qur'ān.
- c. Menyusun secara runtut berdasarkan kronologis masa turunnya ayat-ayat tentang keadilan dan disertai juga dengan pengetahuan tentang sebab-sabab turunnya (*asbāb an-nuzūl*).
- d. Menjelaskan *munāsabah* atau *korelasi* ayat-ayat tentang keadilan di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*).
- f. Melengkapi penjelasan ayat-ayat tentang keadilan dengan hadits-hadits nabi (apabila diperlukan), sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan gamblang.
- g. Mempelajari ayat-ayat tentang keadilan secara tematik dan menyeluruh, dengan cara mengelompokkan ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa. Selanjutnya mengkompromikan antara pengertian yang 'ām dan khas, yang *muṭlāq* dengan yang *muqayyād* yang global dengan yang terperinci, yang *nāsikh* dan yang *mansūkh* sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara tanpa perbedaan dan kontradiksi yang terkesan ada unsur tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.²⁸

²⁸ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsiṁ Mawḍū'īy*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.45-46.

5. Pengolahan Data

Setelah semua data dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu data akan diolah dengan menggunakan metode *deskriptif*²⁹-*analisis*.³⁰

Metode *deskriptif* digunakan untuk memberikan gambaran/potret data yang ada dan memberikan *interpretasi* terhadapnya.³¹ Sedangkan *metode analisis* digunakan untuk melakukan pemeriksaan secara konseptual terhadap muatan makna yang terdapat dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.

Pada proses tahapan ini penulis akan menghimpun dan menguraikan ayat-ayat yang berkaitan dengan keadilan dalam Al-Qur'ān. Langkah selanjutnya, penulis menyusun tema pembahasan dengan menggunakan kerangka yang sistematis dan penulis sertakan juga berupa beragam penafsiran ayat-ayat tentang keadilan dalam beberapa kitab tafsir.

F. Sistematika Pembahasan

²⁹ *Metode deskriptif* adalah suatu metode yang menggunakan prosedur pemecahan suatu masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Metode ini memusatkan pada fakta-fakta dengan keadaan yang sebenarnya, Lihat. Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm.73.

³⁰ *Metode analisis* adalah suatu rincian objek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah untuk pengertian satu dengan pengertian yang lain untuk mendapatkan kejelasan. Lihat, Anton Baker. Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.59.

³¹ Anton Baker, Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.27.

Sistematika pembahasan penelitian ini merupakan uraian tentang alur penulisan laporan dari hasil penelitian. Sistematika ini meliputi penjabaran lima bab, sebagai bentuk *manifestasi* dari ide atau konsep masing-masing bab yang terangkai menjadi satu kesatuan utuh skripsi. Adapun bab-bab atau bagian utama dan bagian akhir dari sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan latar belakang masalah, rumusan masalah (poblem akademik), telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bagian bab ini disusun sedemikian agar penelitian ini terarah, konsisten, sistematis sesuai dengan rencana riset (penelitian). Hal tersebut dikarenakan bab ini digunakan sebagai tolak ukur dalam proses penyusunan penelitian. Proses pengerjaan suatu penelitian dapat dikatakan telah mencapai 50% apabila peneliti telah berhasil melewati tahapan bab ini dengan baik dan benar.

Bab II berisi tentang kerangka teoritik, biografi tokoh yang diteliti dan gambaran umum tentang tema bahasan penelitian. Pada pembahasan ini penulis juga akan menampilkan informasi seputar pendapat umum dari para *mufasssîr* lain terkait tema penelitian.

Bab III berisi tentang penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat tentang keadilan dalam Al-Qur'ân yang beliau uraikan pada *Tafsîr Fî Zîlâlil Qur'ân*. Penulis tampilkan ayat apa saja yang menjadi titik bidik Sayyid Quthb dan bagaimana Sayyid Quthb memahaminya.

Pada pembahasan ini penulis sajikan pula pembahasan konsep wacana keadilan yang dibuat dan dikembangkan oleh Sayyid Quthb. Hal tersebut perlu dilakukan untuk dapat mengetahui secara utuh rancang-bangun penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat tentang keadilan dalam Al-Qur'an. Sebab rancang-bangun penafsiran ini dapat membantu penulis untuk mengetahui letak posisi keoriginilan pemikiran Sayyid Quthb tentang keadilan.

Bab IV berisi tentang analisis data. Pada bab ini, semua data yang telah tersaji dalam pembahasan dua bab sebelumnya, akan diolah dengan alat bantu berupa kerangka teori yang ada. Lalu kemudian, *epistemologi tafsir* Sayyid Quthb akan dibedah dengan menggunakan kaca mata *metode deskriptif-analisis* hingga sampai pada tahapan akhir kesimpulan tentang penafsiran Sayyid Quthb tentang ayat-ayat keadilan.

Bab V berisi tentang penutup yang membahas seputar rangkuman atas hal-hal penting yang ada dalam penelitian dan kesimpulan sebagai jawaban terhadap problem akademik. Rangkuman tersebut penulis sajikan dalam bentuk *linier* sesuai dengan apa yang tertulis pada rumusan masalah. Selanjutnya pada bab ini penulis menambahkan pula dengan kritik-saran yang bersifat *konstruktif* untuk kepentingan penelitian ini dan penelitian selanjutnya yang satu tema.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keadilan dan Indonesia seperti dua sejoli yang memiliki kedekatan hubungan yang sangat intim. Namun belakangan ini hubungan keduanya sering diterpa isu-isu yang tidak sedap. Hubungan keduanya diwarnai dengan lesunya gairah eksotis kehidupan demokrasi di Indonesia. Rakyat frustrasi lantaran sulitnya mendapatkan hak-hak penghidupan. Sebagai adik kandung demokrasi, toleransi malah kini bertransformasi menjadi barang antik yang terus lenyap tergerus wacana disintegrasi sosial. Sementara korupsi dan perilaku anarkis persekusi masih tangguh menjadi momok bagi segenap elemen bangsa.

Demokrasi menjadi tidak beradab. Suasana ketidakdemokratisan telah menggelayuti sendi-sendi kehidupan riil masyarakat Indonesia. Keadilan menjadi besi yang diterkam bibit-bibit rakus praktik politik-praktis yang kelewat batas. Apakah keadilan memang suatu hal yang utopis di negara Indonesia? Atau mungkinkah keadilan hanya sebatas ide belaka sang bapak bangsa, Soekarno-Hatta?

Pertanyaan-pertanyaan itu seakan menjadi terror yang selalu menghantui kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya dan bagi masyarakat menengah kebawah pada khususnya.

Keberadaan keadilannya Sayyid Quthb yang lahir dengan setting kondisi yang agak mirip dengan konteks Indonesia hari ini, diharapkan dapat memberikan sedikit angin segar bagi masyarakat Indonesia dalam menyikapi setiap problematika bangsa. Dari pembahasan terdahulu, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut;

Pertama, sederet problematika bangsa Indonesia hari ini merupakan potret dari krisis keadilan yang tengah menimpa negeri ini. Tepat seperti apa yang dikatakan Sayyid Quthb pada pembahasan sebelumnya. Apabila Pancasila dan syari'at agama dianggap hanya sebatas sesuatu yang utopis, tidak lebih dari sekedar teks berisi pesan-pesan moralitas yang menggantung di dinding, maka kejahiliahan yang terjadi dimasa lalu akan kembali hadir di masa sekarang.

Kedua, relevansi keadilan Sayyid Quthb di dalam konteks keindonesiaan yaitu, bagi Sayyid Quthb dan Indonesia, keadilan seperti rumah yang menaungi dan melindungi penghuninya. Dalam konteks kehidupan beragama, dan berbangsa, keadilan berperan sebagai pilar yang menjamin sekaligus mengontrol hak-hak pengidupan setiap Individu diperoleh sebagaimana mestinya. Hal ini tercermin dalam butir Pancasila pada sila kedua (kemanusiaan yang adil dan beradab) dan sila kelima (keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia). Asasi keadilan Sayyid Quthb dan Indonesia sama-sama bersumber dari Al-Qur'ân. Hal itu tergambar jelas pada kesamaan prinsip keadilan keduanya yang dijelaskan pada *Fī Zilālil Qur'ân* dan Pancasila.

Ketiga, Sayyid Quthb secara konsisten menafsirkan ayat-ayat tentang keadilan dengan; Pertama, sebagai perumpamaan *Manhāj Rabbāni* yang mengajarkan tentang pengendalian jiwa sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. yang menjaga, menjamin, memberi kemanfaatan dan menopang Hak Asasi Manusia.

Keempat, nilai keadilan di dalam Al-Qur'ān menurut Sayyid Quthb yaitu; menjunjung tinggi rasa kemanusiaan, melindungi, memastikan, menanggung, dan menjamin hak setiap individu, kelompok, ataupun umat, mengandung asas persamaan, bersifat objektif, dan memberi kemanfaatan, menjaga dari perbuatan yang tercela dan membimbing kepada jalan lurus (kebenaran) untuk menuju Allah SWT.

Kelima, ayat-ayat tentang keadilan di dalam Al-Qur'ān banyak diwarnai dengan pembahasan-pembahasan tentang persoalan *mu'ammalah*, *munākahah*, *'ibādah*, dan *jināyah*.

B. Saran

Saran yang membangun dari kami atas krisis keadilan yang belakangan ini tengah dirasakan oleh masyarakat Indonesia pada khususnya dan seluruh manusia pada umumnya, dapat ditanggulangi dan diselesaikan dengan cara:

Pertama, merevitalisasi peranan keadilan sebagai ideologi bangsa, bagian dari instrumen negara yang bertanggung jawab atas jaminan Hak Asasi Manusia bagi warganya.

Kedua, jadikan keadilan sebagai gaya hidup masyarakat Indonesia di dalam beragama, bernegara, dan berbangsa. Sebagaimana yang tercantum

pada butir Pancasila, sila kedua (Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab) dan kelima (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia).

Ketiga, Tanamkan kesadaran bahwa dalam penegakkan keadilan merupakan tanggung jawab bersama setiap elemen negara, sehingga tidak saling tunjuk dan mengkambing hitamkan pihak tertentu saja apabila terjadi krisis keadilan. Hal itu dibarengi dengan praktek langsung yang dimulai dari lingkup setiap individu/personal masyarakat. Upaya perwujudan keadilan di dalam negara hanya dapat dilakukan dengan adanya konsolidasi yang melibatkan semua unsur yang ada di dalam negara.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, Aim. *Pendidikan Kewarganegaraan: Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006.
- Aziz, Dahlan Abdul. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Haove, 1996.
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme: Modernisme Hingga Post Modernism*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Baker, Anton dan Zubair, Ahmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bassar, M. Sudrajat. *Tindak-tindak Pidana Tertentu Dalam Kitab Undang-undang Pidana*. Bandung: Remadja karya, 1984.
- Al-Baqiy, Muhammad Fuad Abd. *Al-Mu'jām Al-Mufahfaz Li Al-Fāz Al-Qur'ān Al-Karīm*. Beirut: Dar el-Fikr, 1981.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il. *Mattān Masykūl Al-Bukhārī Biḥasyiyatis Sitri Juz As-Sālis*. Beirut: Dar El-Fikr, 1426.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Chamamah-Suratno, Siti (dkk.). *Ensiklopedia Al-Qur'ān Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2003.
- Al-Din, Jamal Abu Al-Fadl Muhammad bin Makram bin Manzur Al-Ansari Al-Ifriqi Al-Misriy. *Lisān Al-'Arab*. Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1119.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Eddyono, Supriyadi W. (dkk.). *Hukuman Mati Dalam R KUHP: Jalan Tengah Yang Meragukan*. Jakarta: Institute For Criminal Justice Reform, 2015.
- Enayat, Hamid. *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20* terj. Asep Hikmat. Bandung: Pustaka, 1988.

- Esposito, John L. *Islam dan Politik* terj. M. Yusuf Sou'ib. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Fackelmann, K.A. *Science News*. 13 Oktober 1990.
- Fadullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Quthb*. Solo: Ramadhani, 1991.
- Al-Farahidi, Al-Khalil bin Ahmad. *Kitab Al-'Ain*. Beirut: Dar Al-Qutb Al-Ilmiyyah, 1996.
- Farid, Miftah. *Adil Dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Karya Ibn Katsir*. Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2012.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Mauḍū'īy*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Federman, Daniel D. *The New England Journal of Medicine*. 6 April 2006.
- Haddad, Yvonne Y. *Dalam John L Esposito: Dinamika Kebangunan Islam*. Bandung: Pena Merah, 2002.
- Al-Hajaj, Anas. *Biografi Hasan Al-Banna* terj. Bahrun Abu Bakar dan Anwar Rasyidi. Bandung: Risalah, 1983.
- Hamka. *Keadilan Sosial Dalam Islam*. Jakarta: Wijaya Press, 1951.
- Haq, Syaiful. *Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Pancasila*. Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2017.
- Hazm, Muhammad 'Ali bin Ahmad. *Al-Akhlāq Wa Al-Sayar*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000.
- Hendriks, Herman. *Keadilan Sosial Dalam Kitab Suci: Social Justice In The Bible*. (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Hidayat, Nuim. *Sayyid Quthb: Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Al-Hisyam, Firdaus dan Hariyono, Rudy. *Kamus Lengkap 3 Bahasa: Arab, Indonesia dan Inggris*. Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Al-Husaini, Ishaq Musa. *Ikhwānul Muslimīn* terj. Shalahuddin. Jakarta: Graffiti Press. 1983.
- Ismail, Mohammad. *Konsep Al-'Adl (Keadilan) Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo*

- Dalam Buku Wawasan Al-Qur'ān dan Ensiklopedia Al-Qur'ān.* Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2011.
- Al-Jahiz, Abu Usman 'Umar bin Bahr. *Tahẓīb Al-Akhlāq*. Riyad: Dar Al-Sahabah, 1990.
- Al-Jurjani, Ali bin Muhammad Al-Syarif. *Al-Ta'rifāt*. Dubai: Dar El-Fadhilah, 1576.
- Al-Khalidiy, Shalah Abdul Fatah. *Sayyid Quthb: As-Syāhid Al-Ḥayy*. Amman: Maktabah Al-Aqsa, 1980.
- Al-Khalidiy, Shalah. *Biografi Sayyid Quthb: Sang Syahid Yang Melegenda* terj. Misran. Yogyakarta: Pro-U Media, 2016.
- Lebacqz, Karen. *Teori-Teori Keadilan: Six Theories of Justice* cet. 6. terj. Yudi Santoso. Bandung: Nusa Media, 1986.
- MacIntyre, Alasdair. *After Virtue*. Notre Dame: University of Notre Dame Press, 1981.
- Majid, Abdul. *Kasus Pengeroyokan Haringga Sirla, Menpora: Pemerintah Tak Akan Tinggal Diam*. Dalam *Tribun*, 24 September 2018.
- Manan, Hasan Abdul. *Al-Mu'jām Al-Maudū'īy Li Āyātīl Qur'ānil Karīm*. Amman: Baitul Afkar Ad-Dauliyyah, 2000.
- Muhammad, Abdul Mun'im. *Khadijah; The True Love Story of Muhammad*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.
- Munawar, Budhy dan Tahe, Elza Peldi. *Satu Menit Pencerahan Nurcholish Majid*. Depok: Imania, 2013.
- Muladi. *Statuta Roma Tahun 1998 Tentang Mahkamah Pidana Internasional Dalam Kerangka Hukum Pidana Internasional Dan Implikasinya Terhadap Hukum Pidana Nasional*. Bandung, P.T. Alumni, 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia* cet. 14. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsīr*. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014.
- Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

- Ngaisah, Zulaikhah Fitri Nur. *Keadilan Dalam Al-Qur'ān: Kajian Semantik Atas Kata Al-'Adl Dan Al-Qist*. Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Nasution, Harun. *Perbaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Nursiam. *Keadilan Sosial Dalam Karya Ahmad Syafi'i Ma'arif: Studi Republika Tahun 2013-2017*. Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah dan Komunikasi, 2017.
- Qara'ati, Muchsin. *Al-Qur'ān Menjawab Dilema Keadilan*. Jakarta: Firdaus Press, 1991.
- Quthb, Sayyid. *Jalan Pembebasan* terj. Badri Saleh. Yogyakarta: Sholahudin Press, 1985.
- Quthb, Sayyid *Fī Żilālil Qur'ān Jilid VII: Surat Al-Hijr dan An-Naḥl* terj. As'ad Yasin, (dkk.). Depok: Gema Insani, 2001.
- Quthb, Sayyid. *Fī Żilālil Qur'ān: Surat An-Naḥl*. Beirut: Mimbarut Tauhid Wal Jihad, 1992.
- Quthb, Sayyid. *Fī Żilālil Qur'ān Jilid II; Bagian Akhir Surat Āli 'Imrān dan Permulaan Surat An-Nisā'* terj. As'ad Yasin (dkk.). Depok: Gema Insani, 2001.
- Quthb, Sayyid. *Fī Żilālil Qur'ān: Surat An-Nisā'*. Beirut: Mimbarut Tauhid Wal Jihad, 1992.
- Quthb, Sayyid. *Fī Żilālil Qur'ān Jilid X; surat Asy-Syūrā dan Surat Al-Jāšiyah* terj. As'ad Yasin (dkk.). Depok: Gema Insani, 2001.
- Quthb, Sayyid. *Fī Żilālil Qur'ān: Surat Asy-Syūrā*. Beirut: Mimbarut Tauhid Wal Jihad, 1992.
- Quthb, Sayyid. *Fī Żilālil Qur'ān Jilid III: Bagian Akhir Surat An-Nisā' Dan Permulaan Al-Mā'idah* terj. As'ad Yasin, (dkk.). Depok: Gema Insani, 2001.
- Quthb, Sayyid. *Fī Żilālil Qur'ān: Surat An-Nisā'*. Beirut: Mimbarut Tauhid Wal Jihad, 1992.

- Quthb, Sayyid. *Ṭifl Min Al-Qaryah Dalam Afif Muhammad Dari Teologi Ke Ideologi: Telaah Atas Metode Dan Pemikiran Sayyid Quthb*. Bandung: Pena Merah, 2004.
- Quthb, Sayyid. *Fī Zilālil Qur'ān; Juz 1*. Beirut: Darusy Syuruq, 1992.
- Quthb, Sayyid. *At-Taṣwīr Fanni Fīl Al-Qur'ān; Keindahan Al-Qur'ān yang Menakjubkan cet. 1* terj. Bahrūn Abu Bakar. Jakarta: Robbani Press, 2004.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rawls, John. *A theory of Justice: Teori Keadilan cet. 1* terj. Uzair Fauzan dan Heru Prasetyo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Rawls, John. *Teori Keadilan: Dasar Dasar Filsafat Politik Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Dalam Negara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ridha, Muhammad. *Studi Tematik Konseptual Terhadap Ayat Ayat Al-Qur'ān Tentang Keadilan Sosial: Relevansi Dengan Sila Kelima Pancasila*. Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2016.
- Sadzali. Munawwir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran Sejarah dan Pemikiran Cet. 1*. Jakarta: 111 Press, 1990.
- Saikuddin, Akhmad. *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'ān: Telaah Kata Al-'Adl Dan Al-Qist Dalam Tafsīr Al-Qurṭubi*. Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'ān dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'ān: Tafsīr Tematik Atas Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'ān: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan, 1998.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media, 2012.
- Surakhmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: tarsito, 1982.
- Sugiono, Sugeng. *Lisan dan Kalam Kajian Semantik Al-Qur'ān*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009.
- Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.

- Al-Syanqithi, Syaikh. *Tafsīr 'Adwā'ul Bayān: Tafsīr Al-Qur'ān dengan Al-Qur'ān*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- Syibromalisi, Faizah Ali dan Azizy, Jauhar. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern cet. I*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Tanwiri, H.D. Ahmad Djauhar. *Mengapa Saya Dihukum Mati?: Pengakuan Terakhir Sayyid Quthb*. Jakarta: Mizan, 2005.
- At-Tirmidzi, Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Jāmi' At-Tirmīzi; No. 1128 Kitab Nikah: Laki-laki Masuk Islam dan Memiliki Sepuluh Istri* terj. Muhammad bin Shalih Ar-Rajihi. Amman: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, 1119.
- Umbara, Tim Redaksi Citra. *KUHP dan KUHP*. Bandung: Citra Umbara, 2010.
- University, Cambridge. *Cambridge School Dictionary*. New York: Cambridge Press, 2008.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken English Services, 1976.
- Al-Zabidi, Muhammad bin Muhammad bin 'Abd Al-Razaq Al-Murtada. *Taj Al-'Arūs Min Jawāhir Al-Qāmūs*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1987.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Alfin Masykur

NIM : 13530124

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 22 Juni 1993

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Asal : Jl. Raya Pemalang-Purwokerto, Pegirangan,
RT.006/RW.002, Bantarbolang, Pemalang, Jawa
Tengah. 52352.

Alamat Domisili : Jl. Kenanga, CT.6 No. 228, Samirono,
Caturtunggal, RT.12/RW.04, Depok Sleman,
Yogyakarta. 55281.

HP : 085 7475 63337

Orang Tua/Wali : Drs. H. Ruba'i-Hj. Maflakhah

Anak Ke- : 1 dari 4 bersaudara

Status : Lajang/Belum Nikah

Email : alfinn.ms@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

TK Nurul Ulum Pegiringan, Pemalang, Jawa Tengah, Tahun 1998-1999,
 MI Nurul Ulum Pegiringan, Pemalang, Jawa Tengah, Tahun 1999-2005,
 MTs Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta, Tahun 2005-2008,
 MAK Al-Hikmah 2 Benda, Brebes, Jawa Tengah, Tahun 2008-2012,
 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2013 sampai sekarang.

RIWAYAT PENDIDIKAN NON-FORMAL

Ponpes. Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta.
 Ponpes. Al-Hikmah 2 Benda, Brebes, Jawa Tengah.
 Ponpes. Al-Fadlu Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah.
 Ponpes. Syifa'ul Qulub Kanggotan, Bantul Yogyakarta.

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota HTT/OSIS departemen. Humas dan komunikasi.
 Pembina Kamar Komplek Al-Hasan, Ponpes. Al-Hikmah 2 Benda.
 Ketua umum ORDA (Organisasi Daerah) ITMAMUSYARQI Ponpes. Al-Hikmah Benda.
 Ketua KKN Angkatan 90 UIN Sunan Kalijaga
 Anggota PMII fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam korp. Bhineka Tunggal Ika
 Pengurus HMJ departemen Hubungan dan Komunikasi, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.